

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk 955.839 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,01% jumlah penduduk laki-laki 477.428 jiwa atau 49,95%, penduduk perempuan 478,411 jiwa atau 50,05% dengan kepadatan penduduk 696,79 per km² (Ponorogo dalam angka BPS 2021), yang tersebar di 21 Kecamatan terjadi kenaikan sebanyak 84.014 jiwa dari tahun 2020 mengalami perlambatan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Ponorogo. Bila di lihat per Kecamatan di Kabupaten Ponorogo maka Kecamatan Ngebel tingkat laju pertumbuhan penduduk melambat tahun 2021 yaitu 0,95 % (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo 2021). Melihat kondisi sebelum melambatnya laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ngebel Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan Kecamatan Ngebel terpilih sebagai Desa Kampung KB tepatnya di Desa Gondowido .

Kampung KB merupakan suatu wadah untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) serta program pembangunan lainnya dilini lapangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga , serta berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440/70 SJ Tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanangan dan Pembentukan Kampung KB dan Surat Kepala BKKBN Pusat No.046/BL/200/B4/2016 Tanggal 12 Januari 2016 Perihal Pencanangan dan Pembentukan Kampung KB seluruh Indonesia, maka melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki visi “menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas “ memiliki kewenangan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, untuk mewujudkan cita-cita pembangunan Indonesia

yang terdapat dalam Nawacita terutama pada agenda prioritas ke 3 yaitu Memulai pembangunan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, serta agenda prioritas ke 5 yaitu “ meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia “ dan agenda prioritas ke 8 yaitu “ Melakukan revolusi karakter bangsa “ dalam mewujudkan pembangunan Indonesia ini BKKBN diberi mandat oleh Presiden RI agar mengimplementasikan program Kampung KB .

Kampung KB adalah suatu wilayah yang setingkat RW, dusun atau setara, dengan kriteria tertentu terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait dilaksanakan secara sistemik dan sistematis (BKKBN.2015). Kegiatan yang dilakukan Kampung KB tidak hanya berperan untuk menekan laju penduduk serta tidak hanya *identik* dengan penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi, akan tetapi Kampung KB merupakan pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya.

Kampung KB merupakan suatu wadah yang dapat dijadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dengan berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah perilaku dan cara berpikir masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih sejahtera anggota-anggota keluarga dalam masyarakat. Kecamatan Ngebel memilih Desa Gondowido sebagai Desa Kampung KB, berdasarkan Keputusan Camat Ngebel tentang Pembentukan Kelompok Kerja Kampung KB Nomor : 188.45/24/405.32.19/2017 dengan alasan awal pembentukan Kampung KB adalah desa yang terpencil, kurangnya pencapaian peserta KB dan rendahnya partisipasi stake holder dalam membangun desa. Manfaat Kampung KB selain bisa mengentaskan kemiskinan, juga mendekatkan pembangunan kepada masyarakat. Intinya program ini melibatkan semua sektor pembangunan, dengan kata lain Kampung KB tak hanya berbicara soal membatasi ledakan penduduk, tapi juga memberdayakan potensi masyarakat agar berperan nyata dalam pembangunan.

Kegiatan yang dapat di laksanakan di Kampung KB yaitu kegiatan dari lintas sektor dan kegiatan dari sisi ketahanan keluarga seperti pembentukan dan pengembangan Kelompok-kelompok Kegiatan (Poktan) yaitu (Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) Poktan BKB merupakan kelompok dengan upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan ibu balita maupun anggota keluarga dalam membina tumbuh kembang balita yang ada dalam keluarga. (Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Remaja) Poktan BKR merupakan program dengan tujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungan. (Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Lansia) Poktan BKL merupakan program dengan serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga-keluarga lansia, perawatan dan pengasuhan lansia serta pemberdayaan anggota dan keluarga lansia . Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan kelompok ekonomi produktif dengan berbagai produk yang dapat meningkatkan sumber penghasilan tambahan bagi keluarga seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) . Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan kelompok kegiatan bagi generasi berencana (GENRE) yang di kelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya .

Desa Gondowido merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di wilayah Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo terpilih menjadi Desa Kampung KB, setelah di pilihnya sebagai Desa Kampung KB maka masyarakat yang di dukung berbagai lintas sektor, *stakeholder* dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada untuk membangun desa demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan berputarnya perekonomian desa .

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat Desa Gondowido hari demi hari mengalami perkembangan yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari kondisi pembangunan baik pembangunan infra struktur maupun pembangunan sarana lainnya sehingga kebutuhan dasar masyarakat dapat

dipenuhi seperti sandang, pangan, papan dan rekreasi, menurunnya pemberian bantuan dari pemerintah seperti Raskin, RTLT, disamping itu akses jalan desa dapat di lalui dengan mudah sebagai sarana penghubung antar desa dan sebagai sarana utama untuk mobilitas penjualan hasil pertanian dan mobilitas masyarakat desa dalam memutar perekonomian, masyarakat desa Gondowido semakin maju dengan mengikuti teknologi modern hal ini dapat dilihat dari kepemilikan alat elektronik seperti HP Android, WIFI, Televisi sehingga sebagian besar masyarakat mengikuti perkembangan informasi tentang berbagai hal yang akan membawa perubahan yang lebih baik terhadap pemikiran dan kualitas hidup masyarakat, disamping itu meningkatnya kepemilikan asset- asset pribadi seperti sepeda montor , kendaraan roda 4 dan kepemilikan pribadi lainnya . Indikator Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu desa dapat dicerminkan dari pendapatan perkapita keluarga atau masyarakat ,meningkatnya pendapatan Perkapita keluarga yang berhasil dicapai masyarakat desa Gondowido merupakan refleksi dari kemampuan desa dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia ,salah satu indikator keberhasilan tersebut tumbuhnya dan berkembangnya usaha ekonomi keluarga yang di jadikan dalam wadah dengan nama Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) “Makmur”

Pengertian Brand dapat di artikan berbagai macam namun brand juga tidak hanya diperlihatkan dalam sebuah simbol (seperti logo), melainkan brand ini juga dapat di terapkan kedalam bentuk aplikasi yang akan di gunakan salah satunya yaitu nama, design, iklan, slogan dan lain sebagainya. Brand tidak hanya itu saja brand juga memiliki sifat menyeluruh yang dapat di terapkan kedia mana saja, pada perancangan brand itu sendiri yaitu untuk membuat suatu persepsi dimana perspsi tersebut dapat di lihat dan dapat menarik perhatian masyarakat. Pada brand ini memiliki sebuah tujuan yaitu untuk membuat sebuah design yang sangat bagus dan benar, agar masyarakat bisa tahu dan memahami tentang apa yang di buat oleh perancang (Permana, 2012 ; 2). Oleh karena itu, kebutuhan brand sangat penting, karena selain meningkatnya sektor per-kapitanya juga dapat lebih di kenal lagi oleh masyarakat.

Pada Analisis ini lebih memfokuskan pada brand Identity pada Kampung KB Desa Gondowido Kecamatan Ngebel, sehingga bisa memberikan identitas tersendiri bagi tempat ini. Pada Kampung KB ini juga perlu di promosikan, agar dimana semua orang tahu tentang adanya brand identity kampung kb dan bisa menjadi identitas kampung KB yang dapat diketahui oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia. Brand identity dapat diartikan sebagai identitas merek yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat menarik perhatian semua orang, namun identitas merek tersebut tidak hanya bisa dilihat melainkan dapat di ingat, di pegang, dirasakan dan itu nyata. merek tersebut juga dapat ditemui di mana saja salah satunya seperti maskot, baliho, signage dan lain-lain.

Arah dari perancangan brand identity kampung kb desa gondowido ini untuk membentuk sebuah identitas kampung itu sendiri, karena kampung ini belum banyak sarana yang dapat mendukung kemajuan potensi pada kawasan atau wilayahnya. Maka dari itu pembuatan logo kampung kb desa gondowido ini merupakan salah satu alternatif yang sangat penting demi mengangkat keunggulan dari kampung kb tersebut agar dapat lebih di kenal lagi oleh masyarakat. Pada perancangan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan identitas kampung kb desa gondowido kecamatan ngebel. Dalam perancangan ini stake holder yang menaungi adalah Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan dalam Analisis ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan berbagai pendekatan metodologis yang berfokus pada pengumpulan data secara kualitatif dari data primer yang berupa wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari buku, penglihatan dan mendengar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah non-participant observation, yaitu tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independent . Dalam pengambilan data dilakukan wawancara langsung kepada Kepala Desa Gondowido Kecamatan Ngebel, untuk mengetahui gambaran tentang Brand Identity Kampung KB Desa Gondowido, Dilakukan juga wawancara langsung

kepada Koordinator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Ngebel untuk mengetahui seberapa penting dan dibutuhkannya identitas dalam Program Kampung KB tersebut.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Brand Identity Kampung KB Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Analisis Brand Identity Kampung KB Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui Brand Identity Kampung KB Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Brand Identity Kampung KB yang di laksanakan di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo
 - b. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang mengkaji tentang Program Kampung KB Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai Brand Identity Kampung KB Desa Gondowido Kecamatan Ngebel dalam peningkatan ekonomi keluarga.

b. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran deskriptif mengenai adanya pengembangan untuk mensejahterakan keluarga di Kampung KB Desa Gondowido Kecamatan Ngebel .

a. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah satu penafsiran terhadap kata-kata dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Kampung KB

Kampung KB kepanjangan dari Kampung Keluarga Berencana adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis (BKKBN, 2015).

